

## Peranan Penggunaan Teknologi Digital Informasi Dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah Pada Bumrungruksa Islamic Boarding School Thailand

### *The Role of Digital Information Technology Usage in School Management at Bumrungruksa Islamic Boarding School, Thailand*

Norazlina<sup>a\*</sup>, Isra Hayati<sup>b</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>a,b</sup>

E-Mail: norazlinaade@gmail.com<sup>a</sup>, israhayati@umsu.ac.id<sup>b</sup>

#### Abstract

*This study aims to examine how the role of digital information technology usage can support school management at Bumrungruksa Islamic Boarding School, Thailand. The research adopts a qualitative approach, with data collection techniques including interviews and observations. The respondents in this study consist of the school manager, principal, teachers, and students. The results indicate that digital information technology plays a very important role in supporting school management at Bumrungruksa Islamic Boarding School, particularly in the areas of learning, administration, and communication. Within the management functions of POAC (planning, organizing, actuating, and controlling), the utilization of digital information technology helps improve work effectiveness and efficiency. Although its implementation has not been fully comprehensive and is still mainly focused on the learning system, the school has demonstrated its readiness to apply digital information technology in school management in order to achieve its goals, vision, and mission, and to become a high-quality educational institution.*

**Keywords:** Technology, Digital Information, School Management

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peran penggunaan teknologi digital informasi dapat membantu dalam pengelolaan manajemen sekolah pada sekolah *Bumrungruksa Islamic Boarding School Thailand*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data wawancara dan observasi. Responden dalam penelitian ini adalah Manajer sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital informasi memberikan peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan manajemen sekolah di *Bumrungruksa Islamic Boarding School Thailand* khususnya pada aspek pembelajaran, administrasi, dan komunikasi. Dalam fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) pemanfaatan teknologi digital informasi membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, meskipun penerapannya belum sepenuhnya merata hanya difokuskan kepada sistem pembelajaran namun sekolah ini telah menunjukkan ketersediaannya dalam mengaplikasikan teknologi digital informasi dalam pengelolaan manajemen agar dapat mencapai tujuan, visi dan misi sekolah hingga menjadi sekolah yang bermutu tinggi.

**Kata Kunci:** Teknologi, Informasi Digital, Manajemen Sekolah

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan serta mempermudah aktivitas sehari-hari. Secara umum, teknologi dapat diartikan sebagai alat, metode pengolahan, dan cara ekstraksi dari suatu objek yang diciptakan manusia untuk menangani masalah dan mendukung aktivitas harian (Saputra & Fahlapi, 2024). (Jacques, 2018) menyatakan

bahwa teknologi merupakan metode yang menyeluruh dan rasional dengan ciri efisiensi dalam segala aktivitas manusia, sedangkan (Saputra & Fahlapi, 2024) menegaskan bahwa teknologi merupakan hasil rekayasa perangkat keras dan perangkat lunak yang membantu pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah.

Dalam konteks pendidikan, teknologi digital informasi telah menjadi sarana penting yang memfasilitasi pengelolaan manajemen sekolah. Manajemen sendiri berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang berarti melaksanakan atau mengatur. Mary Parker Follett yang dikutip oleh Handoko mendefinisikan manajemen sebagai keterampilan menyelesaikan pekerjaan dengan memanfaatkan bantuan alat dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, (Ramli dkk., 2023) menyatakan bahwa manajemen sekolah adalah proses penataan, penyelenggaraan, dan penyusunan yang melibatkan sumber daya manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen di sekolah meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), hingga pengawasan (*controlling*), yang disesuaikan dengan kondisi institusi pendidikan masing-masing (Fauzi, 2023).

*Bumrungruksa Islamic Boarding School*, yang berlokasi di Hat Yai, Provinsi Songkhla, Thailand, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dibuka pertama kali pada tahun 2018. Sekolah ini berfokus pada pendidikan agama Islam dan beroperasi di lingkungan masyarakat yang beragam secara agama, dengan sekitar 50% penduduk Muslim dan 50% non-Muslim. Dalam menjalankan operasionalnya, sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah, manajer, dan tim pengajar yang berperan strategis untuk mengoptimalkan manajemen sekolah agar visi dan misi pendidikan, baik dari sisi inovasi, kreativitas, maupun nilai-nilai Islami, dapat tercapai (Akbar dkk., 2022; Jayanti & Setyadi, 2022).

Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan modern. Teknologi digital informasi memungkinkan pengelolaan data dan administrasi sekolah secara lebih efektif, efisien, dan terstruktur. Digitalisasi pendidikan menuntut institusi untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi global melalui proses otomatisasi, konektivitas internet, dan integrasi Kecerdasan Buatan (*AI*) serta jaringan informasi yang luas (Amelia & Mufid, 2025; Kodir, 2024; Rosalin dkk., 2022). Informasi yang dikelola melalui sistem digital tidak hanya mempercepat pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas manajemen sekolah (Pala & Djaffar, 2022; Wahyuni dkk., 2023).

Karakteristik teknologi digital informasi yang relevan bagi pendidikan mencakup relevansi data, penggunaan terminologi yang jelas, dan desain antarmuka yang efektif. Faktor-faktor ini secara langsung memengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi, yang pada akhirnya memengaruhi niat serta perilaku adopsi teknologi dalam manajemen sekolah (Alotaibi dkk., 2023).

Dari perspektif Islam, penggunaan teknologi digital informasi selaras dengan konsep ilmu sebagai amanah dari Allah. QS. Ar-Rahman ayat 33 menegaskan bahwa kemampuan manusia untuk menembus batas langit dan bumi hanya dapat dicapai melalui kekuatan yang dianugerahkan Allah, yang diinterpretasikan sebagai ilmu dan teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan Islam merupakan bentuk implementasi ilmu untuk kemaslahatan, asalkan dijalankan sesuai prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penerapan teknologi digital informasi dalam mendukung sistem manajemen sekolah di *Bumrungruksa Islamic Boarding School*. Penelitian ini penting untuk memastikan lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan transformasi digital global, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai visi serta misi pendidikan yang profesional, kreatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islami.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk kata-kata, gambar, atau dokumen yang relevan untuk memahami fenomena secara mendalam. Data kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan secara rinci kondisi nyata dan memperkuat temuan melalui kutipan langsung dari sumber data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya yang terkait dengan pengelolaan manajemen sekolah.

Penelitian dilaksanakan di *Bumrungruksa Islamic Boarding School*, yang terletak di Hat Yai, Provinsi Songkhla, Thailand. Lembaga pendidikan ini dipilih karena merupakan salah satu pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan manajemen sekolah modern, serta telah menerapkan beberapa sistem teknologi digital informasi dalam operasionalnya.

Responden penelitian terdiri dari manajer sekolah, kepala sekolah, guru atau staf, dan siswa, yang dianggap memiliki peran dan pengalaman langsung terkait implementasi teknologi digital informasi di sekolah. Pemilihan responden dilakukan secara purposive untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model (Miles dkk., 2013) yang mencakup tiga tahap utama yaitu reduksi data proses penyederhanaan, pemilihan, dan fokus pada data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penyajian data menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penarikan kesimpulan melakukan interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, tema, atau makna yang mendalam.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai responden dan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk melihat bagaimana peranan teknologi digital informasi dalam pengelolaan manajemen sekolah di *Bumrungruksa Islamic Boarding School*, baik dalam efisiensi administrasi, pengambilan keputusan, maupun peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Peranan Penggunaan Teknologi Digital Informasi Dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital informasi memiliki peranan penting dalam pengelolaan manajemen sekolah di *Bumrungruksa Islamic Boarding School*. Pertama, teknologi digital informasi mendukung manajemen pembelajaran digital. Berbagai perangkat dan aplikasi digital dimanfaatkan dalam

proses belajar mengajar untuk penyampaian materi dan pengelolaan dokumen pembelajaran. Digitalisasi ini memudahkan guru dan staf untuk merekap riwayat pembelajaran setiap pertemuan, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Kedua, teknologi digital informasi berperan dalam menjalin kolaborasi antar bidang dalam organisasi sekolah. Proses digitalisasi memungkinkan seluruh pihak, mulai dari manajer, kepala sekolah, guru, hingga siswa, bekerja sama secara terintegrasi untuk mengoptimalkan operasional sekolah, meminimalkan kesalahan, dan mempermudah evaluasi tahunan. Hal ini senada dengan pernyataan Khru Cha (guru dan tim pengembangan kurikulum) yang menekankan bahwa kolaborasi antara administrator, pimpinan, guru, dan siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah.

Ketiga, teknologi digital informasi digunakan sebagai sarana komunikasi. Aplikasi seperti email dan Line menjadi media komunikasi resmi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, memungkinkan penyampaian informasi, pengumuman, dan koordinasi kegiatan secara real-time. Siswa Lateefah Tohloo menegaskan bahwa penggunaan aplikasi ini mempercepat komunikasi digital yang sebelumnya terbatas oleh metode konvensional.

Keempat, teknologi digital informasi berfungsi sebagai media promosi dan penguatan citra sekolah. Platform digital memungkinkan sekolah menjangkau masyarakat lebih luas, menampilkan program, prestasi akademik, kegiatan keislaman, dan fasilitas modern secara profesional. Khru Cha menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital memungkinkan sekolah untuk memperkuat citra lembaga dan memperluas jangkauan promosi melalui media online.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital informasi menjadi tunjang utama operasional instansi. Sekolah telah memanfaatkan teknologi ini dalam berbagai aspek, khususnya dalam merekap data dan pembelajaran, sehingga fungsi *organizing* dalam kerangka *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dapat berjalan dengan sistematis, efektif, dan terorganisir. (Afifah dkk., 2023) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya melalui aktivitas digital merupakan kunci efisiensi dan efektivitas organisasi.

Selain itu, digitalisasi memfasilitasi sinergi antar stakeholder, yang memungkinkan seluruh pekerjaan dilakukan secara terkoordinasi dan terarah. (Sanoto dkk., 2025) menegaskan bahwa manajemen digital meningkatkan kolaborasi efisien antara siswa, guru, dan orang tua melalui sistem yang terorganisir, memperluas akses informasi, dan meningkatkan akurasi evaluasi program. Peran ini diperkuat oleh kutipan Khru Cha, yang menekankan bahwa kolaborasi digital memperlancar operasional sekolah dan meminimalkan kesalahan manual.

Selanjutnya, teknologi digital informasi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dan media promosi, yang meningkatkan koordinasi dan efisiensi operasional sekolah. Pemanfaatan aplikasi komunikasi digital serta platform online untuk promosi akademik dan kegiatan keislaman menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan fungsi *actuating* dalam kerangka *POAC*. Hal ini selaras dengan temuan (Putri dkk., 2025) yang menyatakan bahwa layanan digital seperti website, media sosial, e-Rapor, dan PPDB online mempercepat koordinasi antar stakeholder, meningkatkan efisiensi pengumuman, serta menjangkau masyarakat luas secara profesional. Dengan demikian, teknologi digital informasi di *Bumrungruksa Islamic*

*Boarding School* tidak hanya mendukung efektivitas manajemen, tetapi juga memperkuat kolaborasi, komunikasi, dan citra institusi.

### **Faktor-Faktor Keberhasilan Dalam Penggunaan Teknologi Digital Informasi Dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara di *Bumrungruksa Islamic Boarding School* Thailand, terdapat beberapa faktor keberhasilan yang memengaruhi penerapan teknologi digital informasi dalam pengelolaan manajemen sekolah. Pertama, faktor pimpinan dan kebijakan strategis menjadi kunci utama. Dedikasi manajemen tingkat atas, termasuk kepala sekolah dan manajer, berperan penting dalam menyusun format, mengembangkan kebijakan, serta merancang modal implementasi yang sesuai untuk mendukung digitalisasi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada peran strategis pimpinan, yang memegang tanggung jawab besar untuk memastikan seluruh proses manajemen berjalan efektif dan terarah.

Kedua, literasi digital menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas penggunaan teknologi. Guru dan staf yang memiliki pengetahuan dan kemampuan terkini dalam bidang teknologi digital dapat mengelola data, pembelajaran, dan administrasi sekolah dengan lebih efisien. Khru Cha menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi bergantung pada orang-orang yang mengikuti perkembangan teknologi mutakhir, sementara siswa menekankan pentingnya guru muda yang memahami pengaplikasian teknologi digital informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital seluruh pemangku kepentingan berkontribusi pada keberhasilan operasional sekolah yang berbasis teknologi.

Ketiga, integrasi infrastruktur dan kebijakan modal menjadi prasyarat fundamental. Ketersediaan sarana dan prasarana digital, serta perencanaan modal yang tepat, sangat memengaruhi efektivitas implementasi teknologi digital informasi. Manajer sekolah menegaskan bahwa pimpinan berperan dalam merancang dan mengembangkan kebijakan penggunaan teknologi serta menyediakan modal dan infrastruktur yang diperlukan. Kekurangan sarana, modal, atau perencanaan yang matang dari manajemen atas dapat mengguncang efektivitas dan efisiensi teknologi dalam manajemen sekolah.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini memperkuat fungsi Planning dan Controlling dalam kerangka *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*. Perancangan strategi digitalisasi yang terarah dan pengarahan penggunaan teknologi oleh manajemen memastikan manajemen sekolah berjalan lebih sistematis dan produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fath & Hayati, 2023) yang menekankan pentingnya kebijakan adaptif dan visi jangka panjang dalam manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam di Thailand. Lebih lanjut, temuan (Laorach & Tuamsuk, 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan lokal, termasuk aksesibilitas teknologi dan efisiensi manajemen infrastruktur. Dengan demikian, keberhasilan penerapan teknologi digital informasi di *Bumrungruksa Islamic Boarding School* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bergantung pada kesiapan manajerial, literasi digital, serta integrasi kebijakan dan sarana pendukung.

## **Hambatan Penerapan Teknologi Digital Informasi Bagi Pengelolaan Manajemen Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital informasi di *Bumrungruksa Islamic Boarding School* Thailand masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama terkait keterbatasan literasi digital sumber daya manusia dan ketersediaan sarana teknologi pendukung. Meskipun sekolah telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam beberapa aspek, seperti pembelajaran dan administrasi tertentu, implementasinya belum merata di seluruh unit manajemen. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman dan penguasaan teknologi di kalangan guru dan staf, sehingga penggunaan teknologi digital masih memerlukan penyesuaian dan pendampingan secara bertahap.

Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaan digital informasi. Salah satu guru menjelaskan bahwa “guru tidak menggunakan teknologi secara luas dalam pengajaran dan pembelajaran karena beberapa sekolah tidak mencukupi kebutuhan seperti komputer sebagaimana seharusnya. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengetahuan tentang teknologi hanya secara umum dan tidak fokus pada keterlibatan sekolah.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang terbatas membatasi kemampuan sekolah untuk menerapkan manajemen berbasis teknologi secara menyeluruh.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam mengadaptasi teknologi sesuai kebutuhan dan kondisi lembaga. Hambatan yang dialami *Bumrungruksa Islamic Boarding School* dapat dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi menuju sistem manajemen digital yang memerlukan dukungan berkelanjutan, termasuk penguatan kompetensi sumber daya manusia, perbaikan fasilitas, serta pengawasan dan evaluasi manajerial secara konsisten.

Dalam kerangka *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*, hambatan ini dapat ditangani secara sistematis. Pada tahap *planning*, pimpinan merancang program pelatihan literasi digital dan alokasi anggaran infrastruktur. *Organizing* mengatur pembagian tugas antar staf untuk sosialisasi teknologi, sementara *actuating* melaksanakan pendampingan bertahap bagi guru dan siswa. Terakhir, *controlling* melibatkan evaluasi berkala untuk memastikan adaptasi teknologi berjalan optimal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Abdullatif dkk., 2023), yang menunjukkan bahwa strategi sistematis memungkinkan sekolah mengubah hambatan menjadi peluang transformasi berkelanjutan. Hal ini juga bersimetri dengan penelitian (Faridah, 2025) hambatan serupa di sekolah Indonesia, termasuk keterbatasan literasi digital tenaga pendidik, infrastruktur tidak memadai di daerah terpencil, dan resistensi terhadap perubahan, yang membutuhkan pendampingan bertahap agar digitalisasi manajemen berhasil.

## **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Digital Informasi berperan strategis dalam penguatan pengelolaan manajemen sekolah di *Bumrungruksa Islamic Boarding School*, Thailand. Implementasi teknologi digital telah meresap dalam berbagai fungsi operasional, mulai dari proses pembelajaran, administrasi sekolah, pengelolaan keuangan siswa, dokumentasi, hingga komunikasi internal dan eksternal

melalui platform seperti email dan Line. Adaptasi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendorong inovasi dan transformasi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajerial di era Education 4.0.

Dilihat melalui kerangka *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*, teknologi digital informasi secara signifikan memperkuat setiap fungsi manajemen. Pada tahap *planning*, teknologi mendukung perumusan kebijakan dan pengembangan sistem digital oleh pimpinan sekolah. Fungsi *organizing* diperkuat melalui koordinasi berbasis teknologi antara guru, staf, siswa, dan pihak terkait. Dalam *actuating*, teknologi memfasilitasi pelaksanaan aktivitas harian secara terautomasi dan lebih efisien. Sementara itu, pada fungsi *controlling*, kontribusi teknologi terlihat pada pemantauan kinerja melalui dokumentasi real-time dan kompetensi digital siswa, meskipun optimalisasi masih terbatas oleh keterbatasan infrastruktur dan literasi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi digital informasi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu manajemen sekolah, meningkatkan kolaborasi antar stakeholder, mempercepat pengambilan keputusan, dan mendukung evaluasi yang lebih sistematis. Namun, untuk mencapai implementasi yang optimal, diperlukan penguatan holistik berupa peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur memadai, serta pengawasan dan evaluasi manajerial yang berkelanjutan, sehingga transformasi digital dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## 5. Daftar Pustaka

- Abdullatif, S., Nawai, F. A., & Arifin, A. (2023). Pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak. *Pedagogika*, 46–63.
- Afifah, F. D. N., Ruba, M. G., & Utama, Y. Y. (2023). Analisis Manajemen Digital dalam Mengoptimalkan Kinerja Bisnis. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 11–23.
- Akbar, A., Raharjo, R., Supriadi, D., Wahidin, D., & Hanafiah, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 644–659. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2388>
- Alotaibi, F. A. A., Johnson, F., & Rowley, J. (2023). Google Scholar or University Digital Libraries: A comparison of student perceptions and intention to use. *Journal of Librarianship and Information Science*, 55(4), 906–920. <https://doi.org/10.1177/09610006221111197>
- Amelia, S. I. M., & Mufid, A. I. (2025). Utilization of Digital Information Technology in Madrasah and Pesantren Education Development. *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.35905/edium.v3i1.11972>
- Faridah, I. (2025). Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 69–81. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.9264>
- Fath, M. A. R., & Hayati, I. (2023). Implementation of Strategic Management in Improving Educational Quality; an Analysis of a Thailand Islamic Educational Institution. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 311–320. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.238>
- Fauzi, A. (2023). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Man Kota Palangka Raya. *Sekapur sirih kajian mandiri manajemen pendidikan*, 114.

- [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=QNGvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA114&dq=Fauzi,+A.+2023.+%E2%80%9CManajemen+Sekolah+Dalam+Meningkatkan+Mutu+Pendidikan+Pada+Man+Kota+Palangka+Raya.&ots=YKOoxNvE6t&sig=OgqmgERjLVlklId\\_ziYtyqZa\\_CK0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=QNGvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA114&dq=Fauzi,+A.+2023.+%E2%80%9CManajemen+Sekolah+Dalam+Meningkatkan+Mutu+Pendidikan+Pada+Man+Kota+Palangka+Raya.&ots=YKOoxNvE6t&sig=OgqmgERjLVlklId_ziYtyqZa_CK0)
- Jacques, E. (2018). The Adversity Antidote: How Heroism Education Is Being Employed to Navigate Hardship and Achieve Wellbeing in Flint, Michigan. Dalam *Heroism and Wellbeing in the 21st Century*. Routledge.
- Jayanti, A., & Setyadi, R. (2022). Analisis Sistem Informasi Di Sekolah Swasta Diponegoro 1 Purwokerto Menggunakan COBIT 5. *Journal of Informatics Information System Software Engineering and Applications (INISTA)*, 5(1), 27–35. <https://doi.org/10.20895/inista.v5i1.743>
- Kodir, A. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 127–133.
- Laorach, C., & Tuamsuk, K. (2022). Factors influencing the digital transformation of universities in Thailand. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 211–219.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Pala, R., & Djaffar, R. (2022). Penggunaan media sosial dalam mengakses informasi Covid-19 (Survey Pada Masyarakat Tamamaung Makassar). *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(4). <https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsa/article/download/279/213>
- Putri, N., Makki, M., Mustari, M., Saputra, H. H., & Fahrudin. (2025). Manajemen Sekolah Berbasis Digital di SMA Negeri 1 Mataram. *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 9(2), 109–112. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.1096>
- Ramli, A., Sudadi, S., Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Adnan, M., Nurashiah, S., Nurbaiti, N., Fitriana, F., & Rezky, M. P. (2023). *Manajemen pendidikan*. CV. Aina Media Baswara. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4037>
- Rosalin, S., Rahayu, K. S., Utami, R. B., Edityastono, L., & Yuliawan, R. (2022). *Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=S7yfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=Rosalin,+S.,+K.+S.+Rahayu,+R.+B.+Utami,+L.+Edityastono,+and+...+2022.+Administrasi+Perkantoran+Berbasis+Teknologi+Informasi.&ots=tZhvEpo3mU&sig=Bm47fo2W1jx7r6vQdV10qCmWiHs>
- Sanoto, H., Kusuma, D., Paseleng, M. C., & Triwijayanti, N. (2025). Digitalizing school management: Achieving excellence through technology integration in primary schools in Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 478–488.
- Saputra, M. A., & Fahlapi, R. (2024). Menjalajahi Era Baru Teknologi Informasi: Tren dan Tantangan Yang Akan Dihadapi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 336–343. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.938>
- Wahyuni, S., Darmayunata, Y., Zudeta, E., Sajid, M. D. F., & Syahdan, S. (2023). Merdeka Curriculum Innovation: Grand Design for Digital Literacy Learning in Special School. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 95–102.